

**PERAN PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID (BKM)
DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
JAMAAH DI DESA TEBAT MONOK
KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu**



**OLEH
ZEKI ANDRI WIJAYA
NPM. 2170233034**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAM ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
TAHUN 2025**

**PERAN PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID (BKM)
DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
JAMA'AH DI DESA TEBAT MONOK
KABUPATEN KEPAHANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu (S1) Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu

OLEH

ZEKI ANDRI WIJAYA

NPM. 2170233034

Disetujui Oleh

Pembimbing

Drs. Nazar, M.Ag.

NIDN. 0226096501

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAM ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

TAHUN 2025

**PERAN PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID (BKM)
DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
JAMA'AH DI DESA TEBAT MONOK
KABUPATEN KEPAHANG**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

**ZEKI ANDRI WIJAYA
NPM. 2170233034**

**Disetujui Oleh
Pembimbing**

**Drs. Nazar, M.Ag.
NIDN. 0226096501**

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

**Dr. Dedy Novriadi, M.Pd.I
NP.19791126 201110 1100**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAM ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

TAHUN 2025

**PERAN PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID (BKM)
DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
JAMA'AH DI DESA TEBAT MONOK
KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

Nama : Zeki Andri Wijaya

Npm : 2170233034

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Mengetahui Diterima dan disetujui

Bengkulu

Ketua prodi

Pembimbing



Eti Efrina, S.S., MA.Hum

NP.198110232015082195

Drs. Nazar, M.Ag

NIDN.0226096501

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Jamaah di Desa Tebat Monok” yang disusun oleh Zeki Andri Wijaya NPM 2170233034 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, pada hari dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

Ketua

Drs. Nazar, M.Ag
NIDN.0226096501

Tanda Tangan

PENGUJI I

Dra. Siti Misbah, M.Pd.I
NIDN.0212056604

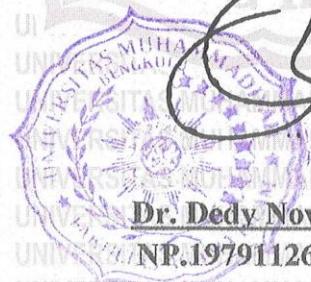
PENGUJI II

Dra. Miswanti, M.A
NIDN.0226106201

Bengkulu,

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Dedy Novriadi, M.Pd.I
NP.19791126 201110 1100

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin. Segala syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat, kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT meridhoi karya tulis ini. Dengan izin Allah SWT akhirnya penulis persembahkan skripsi ini kepada semua mereka yang kucintai:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda (Cik Aman) dan ibunda (Rusiawati) yang tercinta senantiasa sabar serta ikhlas menyayangi dan mendo’akan untuk keberhasilanku.
2. Saudariku (Intan) yang selalu membantu dan mendo’akan serta memotivasiku.
3. Dosen Pembimbing-ku (Drs. Nazar, M.Ag) yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing dan mengarahkanku untuk penyelesaian skripsi.
4. Semua Dosen Fakultas Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas ilmunya, semoga bisa saya amalkan dikemudian hari.
5. Saudara sepupuku (Iga) yang senantiasa ikhlas membantuku.
6. Teman dekatku (Pero, Rivia, Billy, dan Abdul Aziz) yang selalu membantu dan memotivasiku
7. Teman-teman seperjuanganku (KPI Angkatan 2021) yang tidak bisa kusebutkan semua, terimakasih telah menemani, berjuang bersama duduk dibangku kuliah yang penuh kenangan.
8. Civitas Akademik Universitas Muhammadiyah Bengkulu Almamaterku tercinta.

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.” –H.R. Ibnu Majah

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

“Mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah.” –H.R. Muslim

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Zeki Andri Wijaya
NPM : 2170233034
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “Peran Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Jamaah di Desa Tebat Monok” adalah seluruhnya merupakan karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bengkulu,
Saya Yang Menyatakan



Zeki Andri Wijaya
NPM. 2170233034

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Berkat izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “Peran Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Jamaah di Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang.” Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penulis menyusun skripsi ini berdasarkan kajian lapangan. Fokus utamanya adalah peran pengurus BKM dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan jamaah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis dan ilmiah bagi pengelolaan masjid yang lebih baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu. Terutama kepada dosen pembimbing, Bapak Drs. Nazar, M.Ag, dan Ibu Dra. Miswanti Yuli, M.A, yang telah memberikan arahan, koreksi, dan motivasi selama proses penulisan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bengkulu, 7 Agustus 2025

Zeki Andri Wijaya

ABSTRAK

ZEKI ANDRI WIJAYA. 2025. Peran Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Jamaah di Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing: Dra. Drs. Nazar, M.Ag.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Huda, Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang menjadi latar belakang utama dalam penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan belum berjalan secara optimal.

Landasan teori yang digunakan merujuk pada beberapa butir-butir penting terkait peran pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), yang terdiri atas: menjadi sangat penting dalam menghidupkan kembali nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana peran pengurus BKM dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan jamaah, khususnya dalam praktik ibadah salat berjamaah.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari kepala dan para anggota pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Masjid Nurul Huda, Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang. Instrumen yang digunakan, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus BKM telah berupaya menjalankan berbagai strategi edukatif dan partisipatif. Tetapi, partisipasi jamaah tersebut masih bersifat fluktuatif dan belum merata. Faktor-faktor seperti kesibukan, kurangnya kesadaran religius, serta kendala fasilitas turut memengaruhi efektivitas program.

Kesimpulan penelitian ini adalah pengurus BKM dinilai memiliki kontribusi pada peningkatan nilai-nilai keagamaan, tetapi masih memerlukan penguatan dalam aspek komunikasi, kolaborasi dengan masyarakat, dan inovasi program keislaman yang lebih inklusif dan relevan.

Kata Kunci: BKM, Masjid, Nilai-Nilai Keagamaan, Peran Pengurus, Partisipasi Jamaah

ABSTRACT

ZEKI ANDRI WIJAYA. 2025. The Role of the Mosque Welfare Board (BKM) in Enhancing Religious Values among Congregants in Tebat Monok Village, Kepahiang Regency. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Main Advisor: Drs. Nazar, M.Ag.

Community participation in religious activities at Nurul Huda Mosque, Tebat Monok Village, Kepahiang Regency, serves as the primary background of this research. This condition indicates that the mosque's function as a center for religious development has not been fully optimized.

The theoretical foundation of this study refers to several key points related to the role of *Badan Kesejahteraan Masjid* (BKM) administrators, which is deemed highly significant in revitalizing religious values within the community. This research aims to provide an in-depth description of how the BKM administrators contribute to enhancing the religious values of congregants, particularly in the practice of congregational prayers.

The research method employed is a qualitative field approach. The data sources consist of the head and members of BKM of Nurul Huda Mosque, Tebat Monok Village, Kepahiang Regency. The instruments used include observation, in-depth interviews, and documentation.

The findings reveal that the BKM administrators have endeavored to implement various educational and participatory strategies. However, congregational participation remains inconsistent and unevenly distributed. Factors such as busyness, lack of religious awareness, and limited facilities have influenced the effectiveness of the programs.

The conclusion of this research is that the BKM administrators are considered to have contributed to the strengthening of religious values, yet further reinforcement is required in aspects of communication, community collaboration, and the development of more inclusive and relevant Islamic programs.

Keywords: BKM, Mosque, Religious Values, Administrative Role, Congregational Participation

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DEPAN SKRIPSI	ii
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRCT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Peran Pengurus Masjid	10
1. Pengertian Peran Pengurus Masjid.....	11
2. Peran dan Fungsi Pengurus Masjid	15
3. Program Pengurus Masjid	15
4. Kegiatan Pengurus Masjid	16
C. Masjid	18
1. Definisi Masjid	18
2. Fungsi Masjid	19
3. Manfaat Masjid	20
D. Nilai-Nilai Keagamaan	22

1. Pengertian Nilai--Nilai Keagamaan	22
2. Bentuk Nilai-Nilai Keagamaan	23
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai -Nilai Keagamaan	24
E. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Wilayah	33
B. Temuan Penelitian	35
C. Pembahasan Hasil Penelitian	37
D. Hasil	54
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar observasi
- Lampiran 2. Pedoman wawancara
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara
- Lampiran 4. Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu memiliki peran sosial yang berbeda-beda dalam kehidupan bermasyarakat. Peran tersebut mencerminkan kontribusi seseorang dalam membangun dan menjaga tatanan sosial, budaya, maupun spiritual di lingkungannya.

Salah satu bentuk peran yang sangat penting dalam komunitas Muslim adalah peran dalam bidang keagamaan, khususnya di lingkungan masjid. Peran keagamaan tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah individual, tetapi juga mencakup usaha kolektif dalam memakmurkan rumah ibadah dan memperkuat nilai-nilai agama di tengah masyarakat.

Masjid memiliki posisi sentral dalam kehidupan umat Islam, bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual seperti salat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, dakwah, sosial, hingga pengembangan karakter masyarakat. Fungsi masjid yang begitu luas menuntut adanya pengelolaan yang baik, terstruktur, dan berkesinambungan. Untuk itulah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dibentuk sebagai lembaga yang secara struktural dan fungsional. Badan tersebut bertanggung jawab atas pemeliharaan dan kemakmuran masjid, serta penggerak utama berbagai program keislaman di tengah masyarakat.

Pengurus masjid memiliki posisi strategis sebagai motor penggerak untuk menghidupkan kembali budaya salat berjamaah di lingkungan masyarakat di tengah perubahan sosial, globalisasi, serta menurunnya intensitas interaksi religius masyarakat. Salah satu bentuk konkret dari pengelolaan tersebut adalah keberadaan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) sebagai pihak yang secara struktural dan fungsional bertanggung jawab atas kemakmuran dan vitalitas masjid.

Faktor penentu keberhasilan fungsi masjid terletak pada peran pengurus masjid, yang menjadi garda terdepan dalam mengelola, memfasilitasi, dan menghidupkan kegiatan keagamaan masyarakat. Pengurus masjid, khususnya

yang tergabung dalam Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), bertanggung jawab besar dalam memaksimalkan fungsi masjid. Para pengurus bukan hanya pengelola teknis, melainkan juga agen transformasi sosial dan spiritual.

Pengelolaan masjid di era digital menuntut profesionalisme, manajemen yang terstruktur, dan kemampuan adaptif dari pengurus sehingga kegiatan ibadah dapat dirancang dengan efektif dan menjangkau berbagai kalangan jamaah.¹ Tanpa kapasitas ini, masjid akan kehilangan perannya sebagai pusat pemberdayaan umat. Selain itu, pengurus masjid memiliki pengaruh signifikan dalam membudayakan praktik ibadah seperti salat berjamaah². Langkah tersebut dilaksanakan melalui perencanaan program yang konsisten dan pendekatan partisipatif terhadap masyarakat.

Akan tetapi, tidak sedikit pengurus masjid yang menjalankan perannya secara pasif, terbatas pada kegiatan rutin tanpa inovasi dan upaya membangun keterlibatan masyarakat yang lebih luas. Pengurus masjid idealnya memiliki komitmen keagamaan yang kuat, memahami nilai-nilai Islam, serta mampu mengelola masjid secara kolektif dan inklusif. Keberhasilan memakmurkan masjid sangat dipengaruhi oleh semangat pengurus yang mampu beradaptasi dan bersinergi dengan kelompok masyarakat, termasuk remaja masjid dan tokoh lingkungan. Pengurus yang mampu menggandeng elemen remaja masjid turut memperkuat program keagamaan sehingga terjadi kesinambungan generasi dalam partisipasi ibadah di masjid.³ Hal ini menunjukkan pentingnya peran aktif dan inisiatif dari para pengurus dalam menghidupkan fungsi masjid secara lebih luas.

Dalam konteks penguatan nilai tanggung jawab masyarakat, masjid memainkan peran strategis sebagai pusat pembinaan iman, ibadah, dan akhlak. Masjid dapat meningkatkan kesadaran beragama masyarakat melalui

¹ C. Castrawijaya, *Manajemen Masjid: Profesional di Era Digital*, (Jakarta: Amzah, 2023), hlm. 77.

² Denny H. R. Denny dan Zainul Abdurrahman, "Peran Badan Kemakmuran Masjid dalam Membudayakan Salat Berjamaah di Masyarakat Kampung Padang Labuhan Batu," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 5, No. 4 (2024), hlm. 1335.

³ Asnidar dan R. Kumalasari, "Eksistensi Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Di Desa Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat," *Al-Ukhwah: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 3, No. 1 (2024), hlm. 52.

pendidikan Islam, seperti kajian rutin, pengajaran Al-Qur'an, dan pengembangan karakter Islami. Masjid yang dikelola dengan baik dapat menjadi ruang yang menciptakan perubahan sosial berbasis nilai-nilai agama.

Secara lebih mendalam, memakmurkan masjid adalah bentuk tanggung jawab keagamaan dan sosial yang diamanahkan langsung oleh Allah SWT kepada orang-orang beriman. Sebagaimana difirmankan dalam Surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۚ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. At-Taubah: 18).⁴

Ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap masjid bukan hanya amanah sosial, tetapi juga bukti keimanan dan bagian dari petunjuk Allah. Dengan kata lain, mereka yang benar-benar beriman akan terlibat secara aktif dalam memakmurkan masjid, baik sebagai pengurus maupun jamaah. Penegasan ini memperkuat urgensi pengelolaan masjid secara kolektif dan berkelanjutan.

Namun, masjid bukan hanya tempat untuk menumbuhkan nilai-nilai ibadah secara ritual, tetapi juga nilai moral dan sosial. Nilai tersebut menjadi salah satu aspek utama dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang religius, sadar akan tugas sosialnya, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan keagamaan. Kepedulian masyarakat terhadap kegiatan masjid dan peran aktif mereka tercermin dalam membantu pelaksanaan program-program keagamaan⁵.

Nilai tanggung jawab ini tidak hanya dibebankan kepada pengurus masjid, tetapi juga kepada masyarakat sekitar sebagai bagian dari entitas jamaah. Keberhasilan masjid sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pengurus

⁴ Departemen Agama RI, *AlQuran dan Terjemahan Kementerian Agama RI*, 2006

⁵ M. Mardi, “Peran Masjid Dalam Pengembangan Sosial dan Ekonomi Masyarakat,” *Journal of Economic and Islamic Research*, Vol. 3, No. 1 (2024), hlm. 396.

dan masyarakat⁶. Partisipasi masyarakat mencakup dukungan moral, materi, serta keikutsertaan dalam program yang dirancang untuk kemaslahatan bersama.

Dalam kenyataannya, tantangan pengurus masjid cukup kompleks. Salah satu contoh nyata terjadi di Masjid Nurul Huda, Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan saat melaksanakan observasi pendahuluan ke lokasi penelitian, penulis sempat berbincang dengan salah seorang pengurus BKM setempat. Dalam percakapan informal tersebut, pengurus menjelaskan kondisi aktual pengelolaan masjid dan tantangan yang mereka hadapi:

Sebenarnya kami sudah merancang kegiatan rutin seperti pengajian, TPQ, dan gotong-royong. Tapi kendalanya, banyak warga yang kurang antusias ikut serta. Pengurus pun terbatas jumlahnya, jadi tidak semua program berjalan maksimal. Kami terus berupaya membangun komunikasi dan memperbaiki manajemen agar masyarakat merasa memiliki masjid ini.⁷

Pernyataan tersebut mencerminkan adanya keterbatasan dari sisi sumber daya pengurus dan rendahnya kesadaran tanggung jawab dari masyarakat sekitar. Padahal, keberhasilan program masjid bergantung pada dua elemen ini: kepemimpinan pengurus yang efektif dan keterlibatan aktif jamaah. Pentingnya pengembangan ekosistem syariah berbasis masjid, yang mensyaratkan adanya kontribusi kolektif dari seluruh komponen masyarakat muslim⁸.

Masjid Nurul Huda menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat yang berdampak pada minat mereka terhadap aktivitas keagamaan. Sebagian besar warga hanya aktif dalam kegiatan salat Jumat dan hari besar Islam, sementara program-program pembinaan seperti kajian atau

⁶ A. Rahim, R. Padang, dan Z. Guchi, "Peranan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Kerukunan Beragama di Lingkungan XII Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang," *Jurnal Taushiah FAI UISU*, Vol. 12, No. 2 (2022), hlm. 105.

⁷ Wawancara dengan Pengurus Masjid Nurul Huda tanggal 23 Juni 2025

⁸ Darwis Samad dkk., *Masjid Makmur, Memakmurkan dan Pengembangan Ekosistem Syariah Berbasis Masjid*, (Padang: Pimpinan Wilayah Dewan Masjid Indonesia Sumatera Barat, 2021), hlm. 61.

TPQ masih kurang mendapatkan perhatian. Dalam situasi ini, pengurus perlu menerapkan strategi manajerial yang lebih adaptif dan kolaboratif.

Uraian di atas memberikan pemahaman bahwa peran pengurus masjid dan nilai tanggung jawab masyarakat merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama. Oleh karena itu, kajian mendalam perlu dilakukan, terutama terkait dengan upaya pengurus BKM di Masjid Nurul Huda perlu dikaji lebih dalam, terutama bagaimana strategi mereka mempengaruhi jamaah untuk kembali menunaikan salat secara berjamaah di masjid, bagaimana hambatan yang mereka hadapi, dan bagaimana partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian yang dilakukan spesifikasi dan sesuai dengan judul penelitian yang ditetapkan, penelitian dilakukan di Masjid Nurul Huda Kabupten Kepahiang. Penelitian ini berfokus pada Peran Pengurus Badan kesejahteraan Masjid (BKM) dalam upaya meningkatkan nilai-nilai keagamaan jamaah, terutama dalam ibadah salat di Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan di bahas oleh penulis adalah: Bagaimana peran pengurus badan kesejahteraan masjid (BKM) dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan jamaah di Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peran pengurus badan kesejahteraan masjid (BKM) dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan jamaah di Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang relevan dengan penelitian. Secara khusus, manfaat-manfaat tersebut dipandang berdasarkan dua aspek, antara lain:

a) Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi aktivitas akademika tentang peran BKM masjid Nurul Huda Kabupaten Kepahiang dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan jamaah, terutama dalam hal ibadah salat di Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

b) Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bagian dari program kerja BKM Nurul Huda dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan jamaah, khususnya ibadah salat.